

B A B III

KEDUDUKAN SUNAN AD-DARIMI DIANTARA KITAB-KITAB HADITS

A. Biografi Imam Ad- Darimi.

1. Nama, asal usul, lahir, dan wafatnya.

Nama lengkap Imam Ad-Darimi adalah : Abu Muhammad Abdillah bin Abdurrahman bin Fadal bin Bahram bin Abdu Samad Attamimy as - Samarqandy Ad - Darimi.

(Hasbi Ash-Shiddieqy, 1976 : 412).

Nama beliau ini dinisbatkan kepada tempat beliau dilahirkan, yaitu dikota Samarkand. Sedang nama Ad-Darimi dinisbatkan kepada Daram bin Malik Ibnu Handala bin Zaid manat bin Tamim.

Pertumbuhan kehidupan Imam Ad-Darimi berada pada suatu masa yang disebut dengan kemajuan pemikiran dan ketasawufan. Beliau mencari hadits di beberapa daerah antara lain : Mesir, Iraq, Syam , Makkah dan Madinah . Setelah beliau merasa menguasai, beliau ke daerah kelahirannya untuk mengamalkan ilmunya demi hilangnya kebohongan dan ketidak jujuran.

Seorang ulama di Bagdad; Muhammad bin Abdullaah pernah mengatakan : "Wahai orang-orang Khurrahan selagi Abdullah bin Abdurrahman (ad-Darimy) ada dilingkunganmu, jangan engkau sibuk mencari yang lainnya."

Ishaq pernah mendengar suatu pernyataan dari

Sa'id, Aisyah , bahwa Abdullah bin Abdurrahman merupakan seorang pemimpin umat dimasanya.

Sedangkan kata Utsman bin Abi Syaibah : " Bahwa - ' Abdullah bin Abdurrahman nilainya lebih agung dari anggapan (persepsi) masyarakat pada waktu itu. yakni, beliau lebih dari seorang pemikir, penghafal dan pemelihara , nafsunya sehingga pantaslah kalau warga khurasan sangat beruntung punya pemimpin seperti beliau.

Beliau sangat sabar melihat masyarakat untuk menjadi penghafal dan menerapkan (mengaplikasikan) sikap wira'ra'i dalam kehidupan keseharian, demikian ungkapan Muhammad bin Bakir. Dari kebiasaan beliau ini, menjadi kekuatan hafalannya semakin kuat, bahkan melebihi hafalannya Imam Ahmad bin Hambal, Asy-Syaukani, maupun ishaq ibnul Madany.

Beliau adalah mufassir yang sempurna, ahli Fiqh, dan 'alim. Pernah menjadi hakim yang sangat disukai oleh penguasa Samarkand. Karangan beliau meliputi bidang tafsir, kitab al-Jami', dan al-Musnad; yang disebut musnad inilah yang dinamai dengan " Sunan ad - Darimy."

Beliau lahir pada tahun 181 H. atau 797 M. dan beliau wafat pada tahun 255 H. atau 869 M. Bersamaan dengan - Ibnul Mubarak. Pada hari Tarwiyah setelah ashar, dan dikebumikan pada hari 'Arafah yang kebetulan jatuh pada hari Jum'at, berusia 75 tahun. (Ad-Darimi, I, tt. : a).

2. Guru - guru dan murid - murid sunan Ad - Darimy.

Seiring dengan lawatan perjalanan beliau dalam melacak dan mengumpulkan (mengkumulasikan) hadits-hadits Nabi maka banyak sekali orang yang telah berjasa ke pada beliau sebagai sumber informasi sekaligus sebagai guru yang mereka hormati diantaranya :

Marwan bin Muhammad dan Abu Mashar, Nadzar bin Syamil, Abdul Wahab bin Sa'id al-Mughni, Yazid bin Harun, Zaid bin Yahya bin 'Ubaid ad Dimasqy, Wahab bin Harir, dan Khalid bin Mukhallid (Sabi' bin khalid).

Sedangkan ulama'- ulama' yang pernah menjadi murid beliau sangat banyak sekali, diantaranya yang terkenal - adalah :

- Imam al - Bukhary selain dalam Jami'nya,
 - Imam Muslim dalam as - Shohihnya,
 - Imam Abu Dawud,
 - Imam at- Tirmidzi,
 - Imam an- Nasa'i,
 - Imam Abu Hatim, Abu Zar'ah,
 - Ja'far bin Muhammad al-Faryaby,
 - Abdullah bin Ahmad bin Hambal,
 - Isa bin Amr bin al-Abbas as - Samarqandy.
- dan lain - lain. (ad - Darimy, I, tt. : b)

B. Pandangan Para Muhaddisin Terhadap Keberadaan kitab
Sunan ad - Darimi

Dikalangan Muhaddisin, kitab ad - Darimi ini lebih dikenal sebagai kelompok musnad dari pada kelompok sunan, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Sholah berdasarkan keyakinan persepsinya, didukung pula oleh Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar, Solahuddin al 'Alla'i dan al-Iroqy

Pendapat tersebut disangkal oleh as - Suyuti - dalam kitabnya " At-Tadribur Rawy", bahwa yang disebut sebut sebagai musnad. Karena melihat klasifikasi hadis nya didasarkan atas bab-bab fiqh . (As-Suyuti, I, 1979: 5). Artinya : Dengan realitas model klasifikasi tersebut maka lebih sesuai disebut dengan "as-Sunan" dari pada " al - musnad ".

Secara definitif yang disebut sunan adalah : Suatu kitab yang susunannya mengacu pada pengelompokan bab-bab fiqh, sedangkan musnad : suatu kitab yang penyusunannya didasarkan atas pengelompokan nama seorang sahabat, terlepas dari perbedaan isi bab-bab yang ada didalamnya. (Ad-Darimy, I, tt. :d)

Kalau meneliti secara langsung terhadap kitab ad-Darimy, realitas menunjukkan bahwa hadits-hadits yg ada didalamnya memang dikelompokkan berdasarkan urutan bab-bab fiqh dan tidak terpaku pada nama seorang saha-

bat, Sebagaimana pada hadits - hadits Qoshor Shalat musafir yang penulis bahas ini, yang terdiri dari delapan buah hadits . Sebagai mana yang di ungkapkan dalam muqaddimah kitab ad - Darimy sendiri; bahwa boleh-boleh saja menamai kitab ad - Darimy tersebut dengan " Al Musnad ", tetapi yang jelas pada hakikatnya tetap dinamai dengan nama "as-Sunan ", sebagai mana yang telah tertera dalam sampul luar kitab tersebut ya'ni " Sunan ad - Darimy ".

Adapun mengenai keberadaan (eksistensi) kitab ad-Darimi tersebut, terdapat beberapa pendapat dari para muhaddisin. Pokok pangkal dari timbulnya perbedaan pendapat tersebut bermula dari di tempatkannya sunan Ibnu Majah di posisi yang ke enam dalam jajaran kutubussittah - (shahih al Bukhari, Shahih Muslim, sunan Abu Dawud, sunan at-Turmudzi, Nasa'i, yang diperselisihkan Ibnu Majah).

Menurut penelitian Imam al-Mughollata'i , bahwa hadits-hadits yang terdapat dalam sunan ad-Darimi lebih sedikit hadits - hadits dlo'ifnya, bahkan tidak memuat hadits yang munkar atau syad. Hal ini bila dibandingkan dengan yang ada pada kitab Ibnu Majah.

Menurut kenyataan itu, maka seharusnya yang menduduki posisi ke enam dalam kitab kutubussittah tersebut adalah sunan ad - Darimi. pendapat ini didukung oleh Imam Al - Hafidz Ibnu Hajar, dan juga syakh Abdul haq ad - Dahlawi. Dengan alasan yang sama dengan Al- Mu -

Mughollata'i; ditambah dengan ungkapan bahwa sanad-sanaad hadits - hadits yang terdapat dalam sunan ad-Darimi banyak yang 'Aly, dan tersusunnya lebih banyak bila dibandingkan dengan : kitabnya Imam Al-Bukhari.

Berdasarkan adanya nilai plus yang terdapat didalam sunan ad - Darimi, maka tidak heran kalau seperti Syeh Salahuddin al-Alla'i berani memastikan dengan ungkapannya " Andai Imam ad-Darimi (yang lahir 181 H. - 255H.) Dapat menyusun lebih dulu akan kitabnya dari Ibnu Majah, karena disamping lebih utama nilainya, musnad ad Dariny, ada yang menamai dengan kitab " As - Shahih " (ad - Darimy, 1, tt, : h).

Dari beberapa pendapat ulama' di atas dapatlah di pakai sebagai acuan, bahwa ternyata dari segi kualitas hadits sunan ad-Darimi lebih unggul dari pada sunan Ibnu Majah. Namun karena faktor penulisan atau dan penyusunananyalah yang menjadikan Ibnu Majah lebih beruntung mendapat pengakuan (legimitasi) Ulama' dalam menduduki posisi ke enam dalam jajaran kutubus Sittah.

Tetapi menurut hemat penulis, bahwa obyektifitas kualitas tidak patut dipadukan dengan faktor keberuntungan. Artinya kalau memang hadits yang tersebut dalam sunan ad- Darimi kualitasnya lebih bagus, maka sepatutnyalah bila ia menggantikan kedudukan Ibnu Majah, sebagaimana yang di kehendaki oleh Imam Ibnu Hajar pendukungnya.

Dengan demikian bila beracuan kepada pembagian derajat kitab - kitab yang diungkapkan oleh Imam ad-Dahlawy yang membagi dalam empat tingkatan, yaitu :

1. Al - Muwatta'- Shahih Bukhari - dan Shahih Muslim.
2. Sunan empat ; Abu Dawud, Turmidzi, Nasai, dan Ibnu Majah
3. Suluruh Musnad, selain musnad Ahmad.
4. Kitab - kitab yang dimaksud oleh penyusunannya mengumpulkan segala rupa hadits untuk kepentingan mereka atau kepentingan madzhab. (Hasbi, 1954 : 141)

Maka kedudukan sunan ad-Darimi berada pada tingkatan yang ke dua, sebagaimana kedudukan Ibnu Majah (mubdal minhunya). Menurut pengelompokan ini, yang bisa dipakai sebagai hujjah adalah kelompok pertama dan kedua. Berarti Sunan ad - Darimy bisa dipakai landasan berhujjah.

Disisilain Asy - Syaukani dalam muqaddimah "Nailul autar " mengatakan hadits - hadits yang syah dijadikan hujjah, adalah :

1. Hadits - hadits yang terdapat dalam shahih Bukhari dan Muslim, walau tanpa memeriksa sanadnya lagi.
2. Hadits - hadits dalam kitab selain shahih Bukhari atau Muslim, asal sudah di pandang shahih oleh seorang imam hadits yang terpandang dan tidak dicatatkan oleh yang lain.
3. Hadits - hadits yang terdapat dalam kitab yang penyusunnya mengaku tidak memasukkan hadits selain yang

shahih saja. Seperti : Shahih Ibnu Huzaimah.

4. Hadits - hadits yang terdapat dalam kitab sunan yang di akui shahihnya atau hasannya oleh pengarangnya atau hasannya oleh pengarangnya sendiri. Bila tidak maka, harus diperiksa dulu sebelum menggunakannya.

(as - Syaukani , I, 1985 : 3).

Berangkat dari hal tersebut, maka bila ada hadits hadits yang terdapat dalam Sunan ad-Darimi, ternyata sunan ad-Darimi tidak menerangkan secara implisit terhadap nilai - nilai haditsnya apakah ia shahih hasan ataukah dila'if. *

Dalam rangka menjelaskan dan menetapkan status suatu hukum, maka sangatlah tepat diadakan pemeriksaan dan juga penganalisaan terlebih dahulu sebelum seseorang menjadikan hadits yang terdapat dalam sunan ad-Darimi sebagai sandaran berhujjah, sebab hadits yang ada didalamnya tidak semuanya dapat dijadikan sebagai hujjah, namun juga tidak ditolak semuanya. Dan perawinya tidak semuanya siqoh, akan tetapi tidak semuanya dila'if. Dari sinilah penelitian di butuhkan. (Az - Zahabi, tt. : 15).

Jelaslah sudah bahwa diperbolehkan menjadikan hadits yang terdapat dalam sunan ad - Darimi sebagai hujjah dengan syarat : Harus diadakan penelitian terlebih dahulu oleh orang - orang yang berkompetisi, bila belum mampu maka harus mencari penjelasan dari pada ulama' tentang status haditsnya. (Al - Qosimi , 1961 : 245).

C. Hadits - Hadits Tentang Qashar Shalat Dalam Bepergian dalam kitab sunan ad - Darimi dan Biodata para Perawinya.

Hadits tentang Qashar shalat dalam bepergian pada sunan ad-Darimi, hanya terdiri dari delapan buah hadits , yaitu :

1. Hadits yang pertama :

أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ قُلْتُ لَأَحْمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ ، فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ قَالَ عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتُ مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبِلُوهَا

" Abu 'Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu abi 'Amar, dari Abdullah bin Babuaih , dari Ya'la bin Umaiyyah telah bercerita : "Saya telah berkata kepada 'Umar, Allah berfirman jika kamu takut, sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi), 'Umarmenjawab Saya heran juga sebagai engkau, maka saya tanyakan kepada Rasulullah Saw., dan beliau menjawab : "Shalat Qoshar itu sedekah yang diberikan Allah kepada kamu, maka terimalah-sedekahNya (pemberianNya) itu."

Proses periwayatan hadits di atas dengan melalui - sanad yang pertama yaitu Abu 'Ashim, sedangkan sanadyang terahir adalah sahabat Ya'la bin Umaiyyah, sanadnya diawali dengan kata-kata akhbarona. Adapun matannya mulai

lafadz qultu li'Umaro sampai lafadz faaqbaluuhā.

Adapun maksudnya adalah : Shalat Qashar itu adalah merupakan sedekah, yang diberikan Allah kepada orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan bertujuan maksiat maka terimalah olehmu yang sedang menjalankan perjalanan-jauh, karena mengqoshar (meringkas) shalat itu adalah se dekahNya (pemberian Allah) untukmu maka terimalah (kerja kanlah).

Hadits tersebut bisa dilihat secara schematis se-
bagai berikut :

قال الله تعالى : ان تقصروا من الصلاة ان حفتكم فقرنا من الناس
قال عبيد بن عمير ما عجزت منه فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم
صدقة تصدق الله بها عليكم فاقبلوها .

يولي بن اميه
↑
عبد الله بن بابويه
↑
ابن ابي عمير
↑
ابن جريح
↑
ابو عاصم

↑
الدرمي

2. Hadits yang ke Dua :

أخبرنا محمد بن يوسف عن الأوزاعي عن الزهري عن سالم
عن أبيه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى بمئى ركعتين
وأبو بكر ركعتين وعمر ركعتين وعثمان ركعتين صدر من أمارته
ثم انتهى بعد ذلك .

" Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dari Al - Auza'i, dari Azzuhri, dari Salim, dari Ayahnya. Se-
ungguhnya Rasulullah Saw. Shalat di Mina dua rekaat, be-
gitu juga Abu Bakar, Umar, Utsman dua rekaat, semuanyaitu
sudah menjadi kebiasaan pada masa pemerintahannya, kemu-
dian setelah itu menyempornakannya dari semula ".

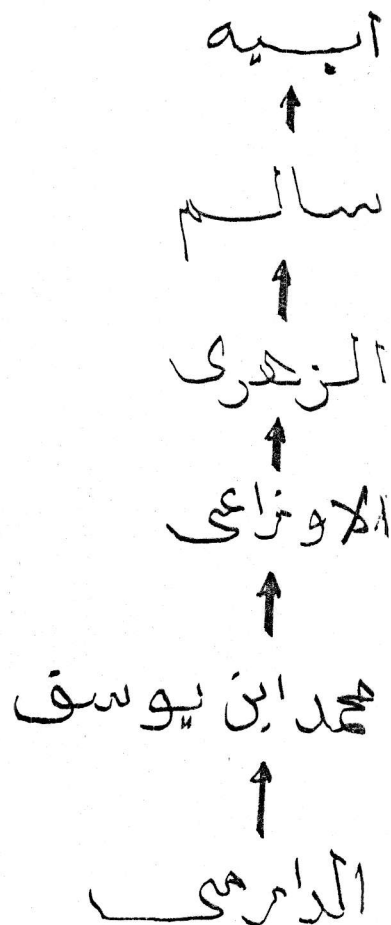
Imam ad-Darimi menerima hadits di atas melalui Mu-
hammad bin Yusuf dengan menggunakan kata-kata penyampaian
yang pertamakali yaitu "akhbarona" dan Abihi salim sebagi
sanad yang terakhir. Adapun matannya dimulai dengan lafadz
Sholli sampai pada lafadz yang terakhir yaitu : Ba'dadza -
lika.

Pengertian dari matan tersebut adalah : Bahwasanya
sholat yang pertama kali dikerjakan oleh Rasulullah itu
hanya dua roraat - dua rokaat, itu semua sudah menjadi -
fardlu, kecuali maghrib. Kemudian, setelah hijrah ke Madi-
nah, maka Dhuhur, 'Ashar dan 'Isya', dijadikan empat- em
pat rekaat bagi orang yang tidak musafir; dan bagi musa -
fir ditetapkan dua-dua rekaatseperti di permulaan. Adapun
Maghrib dan Subuh, tidak kena perubahan apa-apa. Ini ber-

arti bahwa shalat di maḥam safar itu tidak boleh lebih -
dari dua reka'at.

Proses periwayatan hadits diatas lebih mudah di
fahami melalui scema (bagan) sebagai berikut :

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى بمئى ركعتين وابويكر
ركعتين وعمر ركعتين وعثمان ركعتين صدر من امارته ثم اتمها
بعد ذلك .



3. Hadits yang ke Tiga :

اخبرنا محمد بن يوسف ثنا سفيان عن محمد بن المنكر عن انس
بن مالك قال صلى الله عليه وسلم اظهر مع النبي صلى الله عليه وسلم بالمدينة اربعاً
وصلىنا معه بذي الحليفة ركعتين .

" Muhammad bin Yusuf menghabarkan kepada kami, menceritakan kepada Sufyan, dari Muhammad bin al- Munkadir dari Anas bin Malik berkata: Kami shalat dzuhur bersama Nabi Saw. Di Madinah empat rekaat, dan shalat di zul Khu- laifah dua rokaat".

Hadits ini sampai kepada Imam ad-Darimi melalui Muhammad bin Yusuf, dengan menggunakan kata-kata penyampaian^anya dengan perkataan : "Akhbarona" dan Anas bin Malik sebagai sanad yang terahir. Adapun matannya dimulai dari lafadz : Shollaina Dzuhur dan di akhiri dengan lafadz : Rok'ataini. Maksud dari hadits tersebut di atas adalah: Bahwa Rasulullah Saw. Bersama-sama dengan sahabat shalat di Madinah jumlah reka'atnya empat-empat rekaat, dan jika beliau bepergian jauh seperti di zul-Khulaifah beliau melaksanakan shalat hanya dua roka'at-dua roka'at jika beliau kembali kemadinah (tempat bermukim semula) beliau melaksanakan shalat seperti biasanya yaitu empat roka'at - empat rokaat.

Adapun batas musafir meringkas shalat itu tidak ada batas berapa lamanya, yang jelas selama ia dalam safar. jika ada batasannya, tentu telah diterangkan oleh Nabi Saw atau shahabat-sahabatnya (Ibnu Hajar, 1991 : 248).

Rangkaian schematis proses periwayatan tersebut lebih mudah untuk difahaminya sebagai berikut :

صلينا الظهر مع النبي ﷺ بالمدينة اربعاً واصلينا
معه يدي الحليقة ركعتين .

أنس بن مالك



محمد بن المنكدر



سفيان



محمد بن يوسف



الرازمي

Rangkaian schematis proses periwayatan tersebut lebih mudah untuk difahaminya sebagai berikut :

صلينا الظهر مع النبي ﷺ بالمدينة اربعاً واصلينا
معه يدي الحليفة ركعتين .

أنس بن مالك



محمد بن المنكدر



سفيان



محمد بن يوسف



الدرارمي

4. Hadits yang ke Empat :

حدثنا عثمان بن محمد ثنا سفيان بن عيينة
عن ابراهيم بن ميثرة وابن المنكر رانها سمعا
انس بن مالك يقول صلى رسول الله ﷺ
بالمدينة اربعاً وبذي الحليفة ركعتين

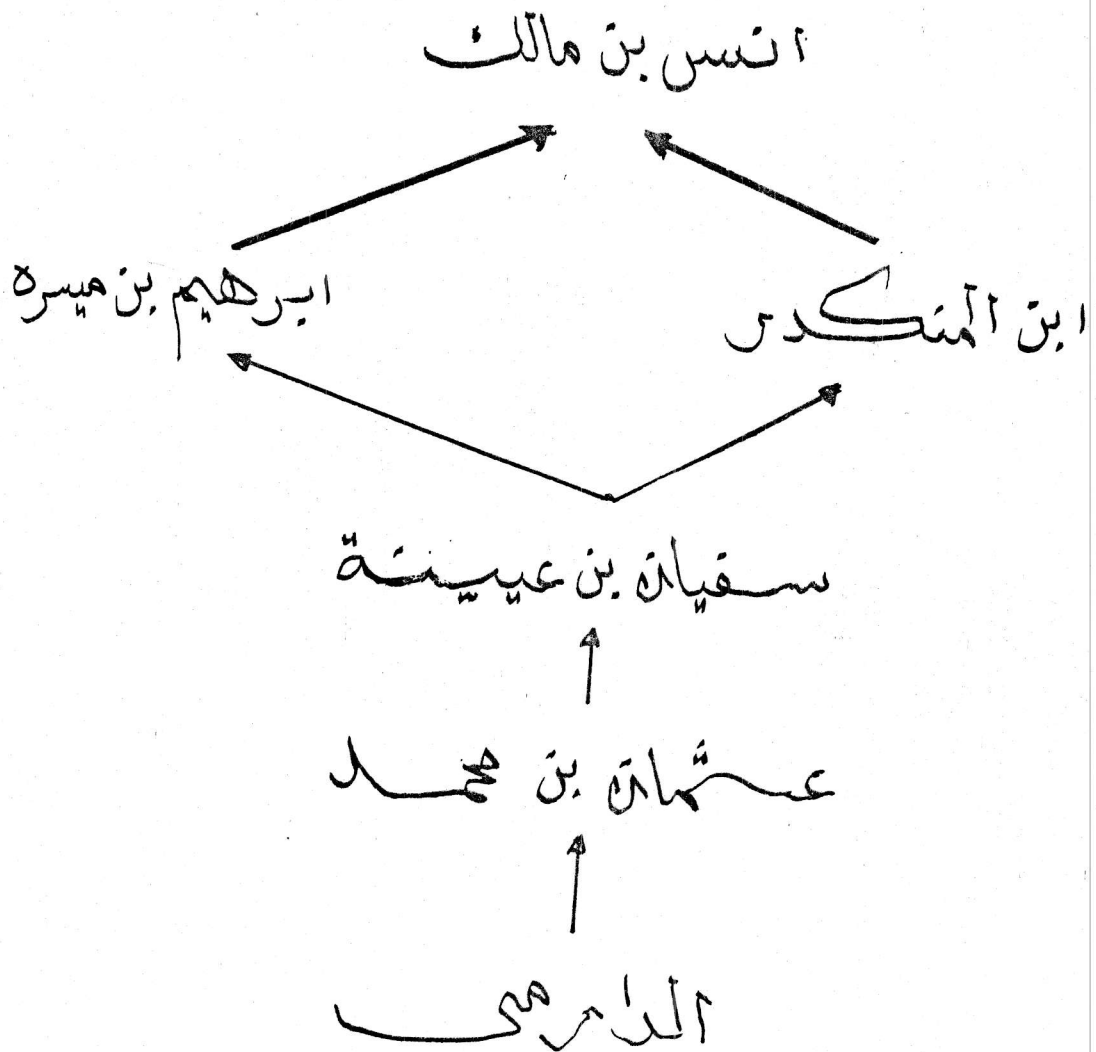
" 'Utsman bin Muhammad telah bercerita kepadaku , telah bercerita kepadaku Sufyan bin 'Uyainah, dari Ibra - him bin Maisyaroh dan Ibnu Al-Munkadir , keduanya mendengar dari Anas bin Malik berkata : Rasulullah Saw. Shalat di Madinah empat reka'at, dan shalat di Zul Khulaifah dua dua roka'at."

Imam ad-Darimi menerima hadits di atas melalui :
'Utsman bin Muhammad sebagai sanad yang pertama, dengan menggunakan kata-kata penyampaian "haddatsana" dan sebagai sanad yang terakhir yaitu : Anas bin Malik . Adapun matannya dimulai dengan lafadz sholla Rasulullah Saw. Sampai - pada lafadz yang terakhir yaitu : Bidzil hkulaifah rok'ata taini.

Pengertian dari matan tersebut adalah : Bahwasanya Rasulullah Saw. bertempat tinggal di Madinah maka shalatnya tetap empat roka'at. Jika beliau sedang bepergian, seperti halnya ke Zul Khulaifah maka beliau mengerjakan shalat hanya dua roka'at. Sebab beliau dalam bepergian dan jaraknya sudah memenuhi syarat.

Adapun secara schematis proses periwayatan hadits tersebut dapat diperhatikan di bawah ini :

يقول صلى رسول الله ﷺ بالمدينة اربعاً وبذي الحليفة
ركعتين .



5. Hadits ke Lima :

حدثنا محمد بن يوسف ثنا سفيان بن عيينة قال سمعت الزهري
يذكر عن عروة بن الزبير عن عائشة قالت الصلاة أول
ما فرضت ركعتين فأقرت صلاة السفر وأتمت صلاة الحضر
فقلت ماله كانت ثم الصلاة في السفر قال إنها تأولت كما تأول عثمان

" Muhammad bin Yusuf telah bercerita kepadaku , bercerita kepadaku juga Sufyan bin 'Uyainah, berkata: saya mendengar Az-Zuhri mengingatkan, Dari 'Urwah bin az - Zubair, dari 'Aisyah. Ia berkata : Mula - mula difardhukan , shalat itu dua roka'at. Lalu ditetapkan shalat safar dan dan dicukupkan shalat hadlar. Aisyah berkata, sesungguhnya shalat safar aku awali pada masa 'Utsman."

Imam ad-Darimi menerima hadits hadits di atas melalui : Muhammad bin Yusuf sebagai sanad yang pertama, dengan dengan menggunakan kata-kata penyampaiannya "Haddasana" dan sebagai sanad yang terakhir yaitu : 'Aisyah.

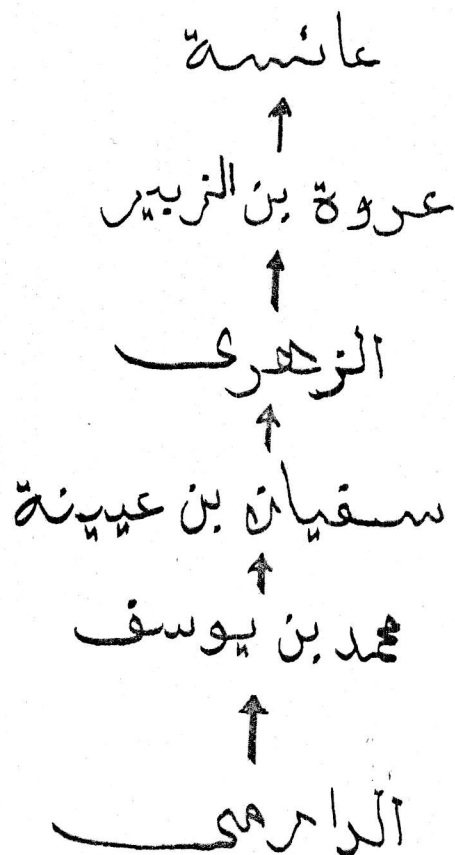
Adapun matannya dimulai dengan lafadz: Innasholata auwalu. Sampai pada lafadz yang terakhir yaitu : Taaauwalu 'Utsman.

Pengertian dari matan tersebut adalah : Bahwa shalat yang lima waktu itu pada mulanya di fardhukan dua - dua reka'at, kecuali maghrib. Kemudian, setelah hijrah ke Madinah, maka zhuhur, 'Ashardan 'Isya', dijadikan empat-empat roka'at bagi orang yang tidak musafir ditetapkan ;

dua-dua reka'at seperti di permulaan. adapun maghrib dan subuh, tidak kena perubahan apa-apa. Ini memberi arti bahwa shalat di malam safar itu tidak boleh lebih dari dua-dua roka'at. (Ibnu Hajar Al-Asqolani, terjemah oleh Al Hasan Bulughul Maraam, 1991 : 245).

Adapun secara schematis proses periwayatan hadits tersebut dapat diperhatikan di bawah ini :

ان الصلاة اول ما فرضت ركعتين فاقرت صلاة السفر
واثمت صلاة الحضر فقلت ما لها كانت ثم الصلاة في السفر
قال انها تأولت كما تأول عثمان .



Bab Bagi siapa saja yang menghendaki (berkehendak), melaksakan shalat Qoshar dengan jumlah bilangannya.

6. Hadits ke enam :

حدثنا محمد بن يوسف ثنا سفيان عن يحيى هو ابن أبي إسحاق
عن أنس بن مالك قال خرجنا مع النبي ﷺ فجعل يقصر
حتى قدمنا مكة أقام بها عشرة أيام يقصر حتى رجع
وذلك في حجة الوداع .

" Muhammad bin Yusuf telah bercerita kepadaku, telah bercerita kepadaku Sufyan, dari Yahya beliau anaknya, Abi Iskhaq, dari Anas bin Malik berkata : Kami bepergian bersama Nabi Saw. Kemudian beliau mengkoshor shalat di Makkah selama 10 (sepuluh) hari. Sehingga kami kembali ketika itu pada waktu haji Wada'."

Imam ad-Darimi menerima hadits tersebut di atas melalui Muhammad bin Yusuf sebagai sanad yang pertama , dengan menggunakan kata-kata penyampaiannya "Haddasana " dan sebagai sanad yang terahir yaitu : Anas bin Malik .

Adapun matannya dimulai dengan lafadz : Khorojna , sampai pada lafadz yang terahir yaitu : Khujjatul Wada'.

Pengartian dari matan tersebut adalah : Jika Nabi Saw. sedang melaksanakan perjalanan beliau selalu melaksanakan shalat Qoshar. Seperti halnya waktu berada di Makkah 10 (sepuluh) hari beliau kerjakan terus sampai kembali.

Adapun secara schematis proses periwayatannya hadits tersebut dapat di perhatikan seperti di bawah ini.:

خرجنا مع النبي ﷺ فجعل يقصر حتى قد منا مكة
اقام بها عشرة ايام يقصر حتى رجع وذلك في حجة الوداع



انس بن مالك



يحيى هو: (ابن ابي اسحاق)



سفيان



محمد بن يوسف



الدارمي

7. Hadits ke Tujuh :

أخبرنا أبو عاصم عن ابن جريج عن أسما عيل بن محمد
عن حميد بن عبد الرحمن بن عوف عن السائب بن يزيد
عن العلاء بن الحضرمي قال قال رسول الله ﷺ
أما جربعد قضا نسكه ثلاث .

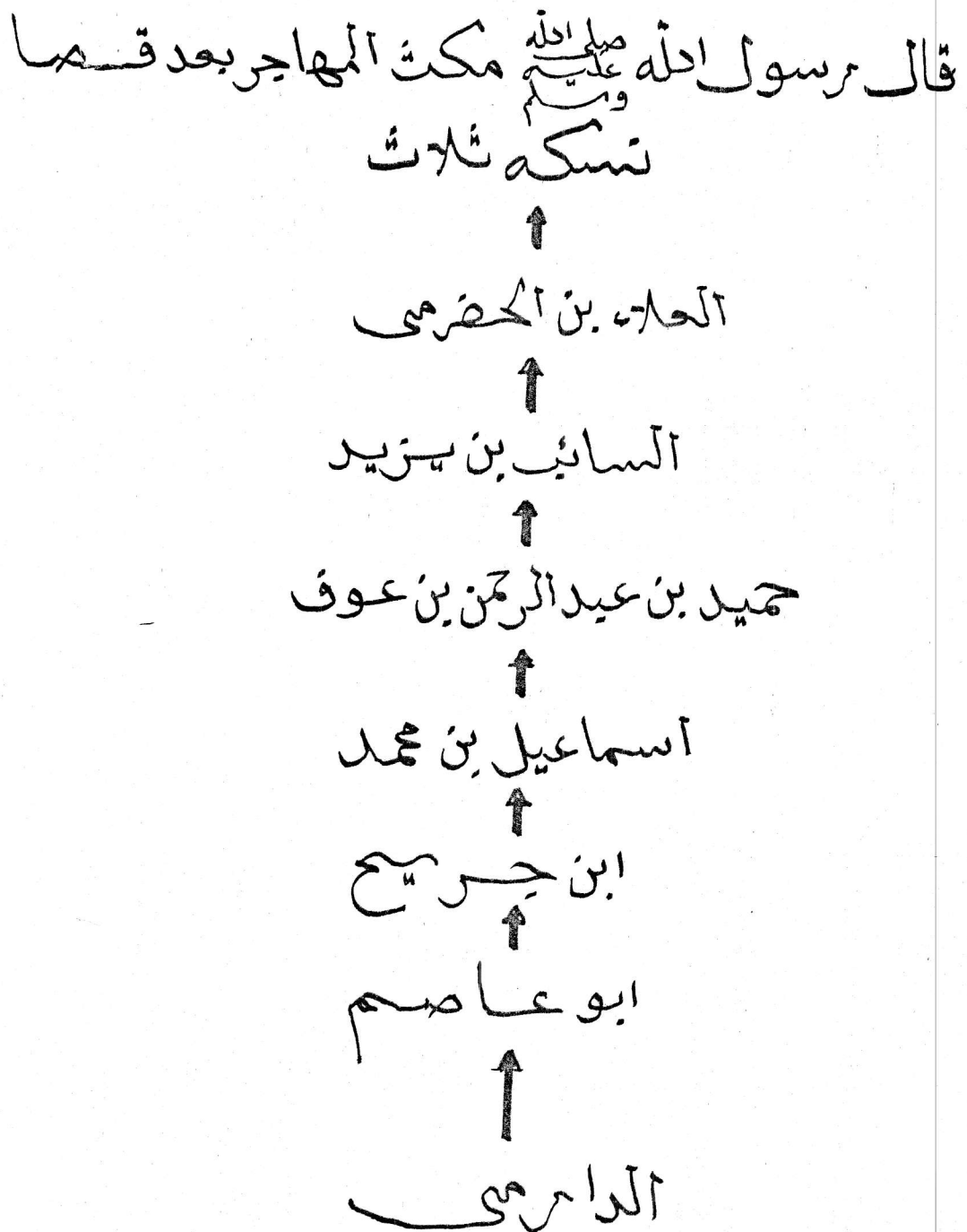
" Abu 'Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ismail bin Muhammad, dari Khamid bin Abdurrahman bin Auf, Dari Sa'ib bin Yazid, dari Al-Alla'i bin al - Khadromi berkata, Rasulullah Saw. Bersabda : Bertempat tinggal di suatu tempat, kemudian pindah ke suatu tempat yang jauh, maka dibolehkan mengqoshor shalat selama tiga hari."

Imam ad-Darimy menerima hadits tersebut diatas melalui Abu 'Ashim sebagai sanad yang pertama, dengan menggunakan kata-kata penyampaiannya "akhbarona" dan sebagai sanad yang terakhir yaitu : Al-Allai bin Al-Hadrami.

Adapun matannya dimulai dengan lafadz : Qola Rosulullah Saw. makatsa al muhājaro. Sampai pada lafadz yang terakhir yaitu : Tsalatsan.

Pengertian dari matan tersebut adalah : Bahwasanya Nabi Saw. bersabda : Jika bertempat tinggal di suatu tempat, setelah itu pindah ketempat lain yang jauh, maka di bolehkan melaksanakan qoshor shalat selama tiga hari.

Adapun secara schematis proses periwayatannya hadits tersebut dapat di perhatikan urutan atau silsilahnya sebagai berikut :



8. Hadits ke Delapan :

حدثنا عبد الله بن سعيد ثنا حفص ثنا عبد الرحمن بن عبد الرحمن
ابن عوف عن السائب بن يزيد عن العلاء بن الحضرمي
قال مرخص رسول الله ﷺ للمهاجرين ان يقيموا ثلثا
بعد الصدرة بمكة قال ابو محمد اقول به .

" Abdullah bin said telah bercerita kepada kami, bercerita kepada kami khafsho, bercerita kepada kami Abdur Rahman bin khamid bin Abdurrahman Ibnu 'Auf dari Saib bin Yazid, dari al-'Allai bin al-Khadrami. Rasulullah Saw bersabda : Meringankan shalat bagi orang - orang muhajirin, sesungguhnya menetap (mukim) selama tiga hari, setelah itu kembali ke tanah airnya ke Makkah. Berkata Abu Mukhammad perkataannya seperti ini."

Imam ad-Darimi menerima hadits tersebut diatas melalui Abdullah bin Said sebagai sanad yang pertama, dengan menggunakan kata-kata penyampaiannya "Haddatsana" dan sebagai sanad yang terakhir yaitu: al-'Allai bin al-Hadrami.

Adapun matannya dimulai dengan lafadz : Qola ruhso sampai pada lafadz yang terakhir yaitu : Aqoulu bihi .

Adapun pengartian dari matan tersebut adalah : Ada keringanan dalam mengerjakan shalat bagi orang yang sedang berhijrah (bepergian) selama tiga hari, sampai kembali lagi ke tanah airnya dimana ia bertempat tinggal dalam sehari-hariannya.

Adapun schema riwayat hadits di atas adalah sebagai berikut :

رخص رسول الله ﷺ للمهاجرين ان يقيموا شاة
بعد الصدر بمكة قال ابو محمد اقول به

↑
العلاء بن الحضرمي

↑
السائب بن يزيد

↑
عبد الرحمن بن حميد عبد الرحمن بن عوف

↑
حفص

↑
عبد الله بن سعيد

↑
الدارمي

Demikianlah redaksi hadits-hadits tentang mengqosor shor shalat dalam bepergian yang terdapat dalam kitab sunan ad Darimi, seluruhnya yang berjumlah delapan buah adapun penjelasannya yang lebih jelasnya marilah kita simak keterangan di bawah ini :

Menurut lahirnya ucapan Achmad, oleh Ibnu Abbas Yaitu bermukimnya Nabi Saw. Di Makkah di waktu kota itu di bebaskan. tetapi bermukimnya di Makkah itu lamanya : delapan hari, sebab beliau akan melanjutkan perjalanan-ke Hunain dan disana tidaklah untuk bermukim.

Miswar bin Makhramah berkata : "Kami bermukim dengan Sa'ad di salah satu desa wilayah Syam selama empat puluh hari. Selama itu Sa'at tetap mengqosor tapi lainnya sudah tidak mengqosor shalatnya.

Mengenai pendapat Malik dan Syafi'i, kedua Imam ini mengatakan bahwa jika seorang berniat hendak mukim lebih dari empat hari, tidak mengqosor lagi, dan kalau kurang boleh mengqosor. Abu Hanifah r.a. berpendapat : Jika berniat mukim lima belas hari, lebih dari lima belas hari menyempornakan shalatnya. jika kurang boleh mengkosor lagi. Ini juga merupakan pendapat Al-Laits bin Sa'ad, juga dianut oleh tiga orang sahabat, yaitu: 'Umar Abdullah bin 'Umar dan Ibnu 'Abbas, pendapat tersebut juga didukung oleh Ibnu Musaiyyab .

Menurut 'Ali bin Abi Tholib r.a. Jika bermukim sepuluh hari, tidak qoshor lagi. Dalam pada itu hasan mengatakan bahwa boleh terus mengqoshor selama seseorang belum kembali ketempat semula. Tetapi para imam yang berempat r.a. semufakat bahwa kalau bermukimnya seseorang itu karena ada sesuatu keperluan yang harus di selesaikan, dan selama menunggu itu ia mengatakan : "Saya akan pulang hari ini atau besok ". Maka selama itu ia boleh mengqoshor, Hanya dalam salah satu pendapat Imam Syafi'i, bahwa kalau dalam keadaan seperti demikian, maka di bolehkannya mengqoshor itu terbatas tujuhbelas atau delapan belas hari, dan jika lebih dari itu, maka tidak mengqoshor lagi, dalam hal ini Ibnul Mundzir mengatakan dalam satu penyelidikan-nya, bahwa para ahli telah ijma' bahwa seorang Musafir itu dibolehkan tetap mengqoshor selama ia tidak bermaksud terus menetap di sana, walaupun bermukimnya itu berlangsung selama waktu bertahun-tahun". (Sayid Sabiq 1996:220)

Jika sudah berniat bermukim empat malam maka ia wajib menyempornakan sholatnya. Kalau ia tidak bercita-cita, bermukim empat malam maka ia tidak menyempornakan sholatnya. Jika datang suatu peperangan dan diyakini atau direncanakan hanya empat malam, maka ia harus menyempornakannya. jika melebihi dari rencana tersebut atau ragu - ragu dan tidak yakin maka ia mengqoshorkan, diantara kemungkinan itu dan delapan belas malam. Kalau melampaui ketentuan maka ia menyempornakannya. (Asy-Safi'i, II, Al-Umm: 89).

Kualitas para perawi hadits tentang shalat musafir (Qoshor shalat) dalam kitab sunan ad-Darimi yang sebanyak 8 (delapan) buah hadits, dengan menggunakan 39 perawinya, bila di hitung secara berulang-ulang. Namun kalau dihitung tanpa berulang-ulang, maka jumlah keseluruhannya ada 25 (dua puluh lima) kuwalitas, perawinya diantaranya :

Yaitu : 1. Abu 'Ashim

2. Ibnu Juraij

3. Ibnu Abi 'Amar

4. Abdullah bin Babaaiah

5. Ya'la bin 'Umaiya

6. Muhammad bin Yusuf

7. Al - Auza'i

8. Az - Zuhri

9. S a l i m

10. Abihi Salim (Abdullah bin Umar bin Khottob)

11. Sufyan bin 'Uyainah

12. Muhammad al - Munkadir

13. Anas bin Malik

14. Utsman bin Muhammad

15. Ibrahim bin Maisyarah

16. Ibnu Al - Munkadir

Samia dg x10:12

17. 'Urwah bin Az - Zubair

18. A i s y a h

19. Yahya (Ibnu Abi Iskhaq)

20. Isma'il bin Muhammad

21. Khamid bin Abdurrahman bin 'Auf
22. As - Saib bin Yazid
23. Al - 'Alla'i bin Al - Hadrany
24. Abdullah bin Sa'id
25. H a f s h o
26. Abdurrahman bin Khalid Abdurrahman bin Auf

Demi terca painya pengetahuan tentang nilai ha-
dits - hadits yang telah disebutkan di muka, maka biodata
semua perawi diatas mutlak diperlukan.

Adapun biodata (janti diri) dari keseluruhannya pe-
rawi tersebut adalah :

1. Abu 'Ashim (122 H. - 212 H.)

Nama lengkapnya : Addhokhak bin Mukhollid bin Addhokhak
bin Muslim bin Addhokhak Assaybany Ab
Abu 'Ashim Annubail al-Bashory.

Guru - gurunya : Yazid bin Abi 'Ubaid, Aiman bin Nabil
Syaib bin Basyir, Sulaiman at-Tamimi
al-Auza'i, Ibnu Juraij dan lain-lain.

Murid - muridnya : Jarir bin Khazim, Iskhaq, Ali bin al-
Madini, Al-Khasan Ibnu Ali al-Khalawa
ni, Ad-Darimi. Dan lain-lain.

Kualitasnya : Banyak para ulama' mengatakan beliau
adalah tsiqoh, ad-Darimi Ibnu Ma'in ,
juga mengatakan tsiqoh, Ibnu Said, dll.
(al-Asqolani, I, 1984 : 395-397).

2. Ibnu Juraij (- 146 H.)

Nama lengkapnya : Abdul malik bin Abdul 'Aziz bin Juraij-Al-Amawi juga disebut Abul walid ~~amdan~~ dan Abu kholid al-Maki aslinya Ruum.

Guru - gurunya : Khukaimah binti Rofiqoh, Ayahnya sendiri: 'Abdul 'Aziz, 'Atho' bin Abi Robakh, Ishaq bin abi Tholkhah, Zaid bin Aslam, Zuhri, Sulaiman bin Abi Muslim, Shalikh bin kaisan, Sofwan bin Salim, Thowus, Ibni Abi Malikah, Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, Ismail bin Muhammad bin Said

Murid-muridnya : Anak-anaknya; Abdul 'Aziz, Muhammad, Al-Auza'i, Al-Laits, Yahya bin Said Al-Anshory, Isa bin Yunus, Wahab bin kholid, Abu 'Ashim, dan lain-lain.

Kualitasnya : Utsman ad-Darimi dari ismail bin Dawuud dari Ibnu Ma'in Tidak apa-apa, Tidak ad ada yang cacat.

Inbu Abi Maryam dari Ibnu Ma'in mengatakan " Siqah ".

Ja'far bin Abdul Wahid dari yahya bin said, ibnu Juraij mengatakan beliau ada lah orang terpercaya.

Amru bin 'Ali mengatakan beliau wafat pada tahun: 146; (Hajar, 1984, VI:402-406).

3. Ibnu Abi Amar (-)

Nama lengkapnya : Abdurrahman bin Abdullah bin 'Ubai Ammar Al-Makiy al-Quraishiy.

Guru - gurunya : Abu Hurairah
Ibnu 'Umar
Ibnu Zubair dan Abdullah bin Babuaih.

Murid - muridnya : Abdul Malik bin Ubaid bin 'Umar
Ibnu Juraij dan lain-lainnya.

Kualitasnya : Ibnu Sa'id, Abu Zur'ah dan An-Nasa'i :
" tsaqotun". Ibnu Hibban memasukkan ke
dalam "tsiqohnya". Ibnu Kholafun menga-
takan tsiqoh. (Al-Asqolani, VI, 1984 :
213.)

4. Abdullah bin Babuaih (-)

Nama lengkapnya : Abdullah bin Babuaih dan disebut juga-
Ubai al-Makiy Maula Aliy Hujair ibnu
Abiy Ahab dan disebut juga Maula Ya'la
bin 'Umaiyyah.

Guru - gurunya : J u b a - i r ibnu Mut'am, Ibnu 'Umar
Ya'la bin 'Umaiyyah
Abi Hurairah.

Murid - muridnya : Abu Az-Zubair, Ibrahim bin Muhajir Al-

Bajali, khabib bin Abiy Tsabits ,
'Umar bin Dinar, Qotadah, Abdurrah -
man bin Abdullah bin Abi 'Amar, Abu
khasin al-Asadi dan masih banyak lagi
yang lainnya.

Kualitasnya : An-Nasa'i mengatakan beliau adalah :
" Siqoh "
Abdullah bin Mas'ud mengatakan beliau
adalah: " Siqoh ".
Ibnu Hibban memasukkan kedalam "Siqoh
nya " (al-Asqalany,V,1984 :152-153)

5. Ya'la bin 'Umaiyyah (- 47 H.)

Nama lengkapnya : Ya'la bin 'Umaiyyah bin Abiy Ubaidah -
dengan sebutan Ubaida sebagian lain me
ngatakan Zaid bin Hamam bin al-Kharits
bin Bakar bin Zaid bin Malik bin khand
dholah bin Malik bin Zaid Manatun ibnu
Tamim abu Kholaf ada yang mengatakan :
Abu Kholid, Abu Sufwan al-Makiy kholi-
fa quraaisy yaitu Ya'la ibnu Munaiyyah.

Guru - gurunya : Nabi S.A.W. Umar, Unbasta bin abiy Suf
yan .

Murid - muridnya : Anak-anaknya : shofwan, Muhammad, Uts-
man, Abdurrahman, saudara-saudaranya :-

Shofwan bin 'abdu^llah bin Ya'la, Abdul^lah bin ad-Dailamiy, Abdullah bin Bab^abaih, Musa bin Badzan dan lain-lainnya.

Kualitasnya : Zakaria Ishaq dari Umar bin Dinar belⁱau mengatakan Ya'la bin Umaiyah adalah orang yang pertama kali memberi tanggal dan bulan dalam kitab.

(Al-Asqolany, 11, 1984 :399 - 400).

6. Muhammad bin Yusuf (120 H. -)

Nama lengkapnya : Muhammad bin Yusuf bin Wakid bin Uts -
man al-Dlobby. Beliau dilahirkan di ne
gara Faryaby ketika diperintah kaisyar
Sakhilus Syam.

Guru - gurunya : Fatir ibnu Khulaifah, Ibrahim bin Abi
Ablah, al-Auza'i, Jarir bin Khadlim
Nafi' Mauli ibnu 'Umar, Malik bin Mag-
hul, Yunus bin Abi Ishaq, Warqo', Assau
riy, Zaidah, Tsa'labah bin Sahal, dan
lain-lain.

Murid - muridnya : Al-Bukhari, Ahmad bin Hambal, Ishaq ,
al-Kausaji, Muhammad bin Yahya, Isabin
Muhammad, an-Nakhasi ar-Romli, ad-Dari
mi dan lain-lain.

Kualitasnya : Kata Ahmad: "Rajulun Salihun"
 Kata Abu Amir bin an-Nakhas: Tsiqoh.
 Kata ad-Darimi dari Ibnu Mu'ayyan :
 " Beliau tsiqoh "
 Kata al-Alaly : " beliau tsiqoh ".
 Kata an-Nasa'i : Tsiqoh
 Abu Hatim berkata : " "
 Ulama' Baghdad mengatakan beliau
 membuat kesalahan hampir 150 hadits
 yang diterima dari Sufyan.
 Imam Bukhari meriwayatkan 26 hadits.
 (al-Asqolaniy, IX, 1984 : 535 -537).

7. Al - Auza'i (88 H. - 158 H.)

Nama lengkapnya : Abdurrahman bin Umar bin Abi Umar dengan nama: Muhammad As-Samiy Abu Umar Al-Auza'i ahli ilmu agama.
 Guru - gurunya : Ishaq Ibnu Abdullah bin Abi Thalhah, Syadad bin Amar, Atho' bin Abi Robah, Az - Zuhri. dan lain-lain.
 Murid - muridnya : Malik, As-Su'bah, As-Saury, Ibnu Mubarak, Ibnu Abi Az-Zanad, Muhammad bin Yusuf al-Faryaby. Dan lain-lain.
 Kualitasnya : Beliau adalah ahli dalam bidang Agama terutama hadits, Utsman, Ad-Darimi, dari Ibnu Ma'in mengatakan "Tsiqoh".
 Rawi dari Zuhri Tsiqoh. Ibnu Hibban dalam siqohnya. (Ibnu Hajar, VI, :238-242).

8. Az - Zuhri (50 H. - 125 H.)

Nama lengkapnya : Muhammad bin Muslim bin Ubaidulla bin Abdullah bin Sihab bin Abdullah bin Al-Harits bin Zahroh bin Kalabi bin Marroh al-Qorsyi az-Zuhriy, Al-Faqih, Abu Bakar al-Hafidh al-Madani.

Guru - gurunya : Abdullah bin Umar ibnul Khottob, Abdullah bin Ja'far, Robi'ah bin 'Ibad, Abdurrahman bin Azhar, Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Suhail bin Said, Anas Jabir, Salim baniy Abdullah bin Umar, 'Urwah bin az-Zubair. dan masih banyak yang lainnya.

Murid - muridnya : Atho' bin Abi Rabakh, Abu az-Zubair - al-Maky, Umar bin Abdul 'Aziz, 'Umar bin Dinar, al-Auza'i, Sufyan bin 'Uyainah. Dan lain - lain.

Kualitasnya : Beliau adalah Hafidz ahli ilmu, salah satunya orang yang mengerti di Hijaz, dan Syam. Ibnu Said mengatakan Az-Zuhri adalah tsiqoh.

Ma'mar dan sebagian ulamak lain mengatakan beliau adalah gudangnya ilmu.

(Al-Ashqolani , IX, 1984,:445-450).

9. Salim (- 106 H.)

Nama lengkapnya : Salim bin Abdullah bin 'Umar bin Khotob al-Adawi Abu 'Umar.

Guru - gurunya : Ayahnya sendiri yaitu Abdullah bin 'Umar, Abi Hurairah, Abi Rofi', Abi Ayyub, Zaid bin Khottob, Abi Lubabah. dan lain sebagainya.

Murid - muridnya : Anaknya sendiri: Abu Bakar, Abu Bakar ibnu Muhammad bin 'Umar, Ibnu Khuzam az-Zuhri, Sholikh bin kaisan. Dan masih banyak yang lainnya.

Kualitasnya : Ahmad bin Hambal mengatakan beliau dapat gelar " Ashohul asanid ". Al-Ajali mengatakan beliau "tsiqoh". Ibnu Said mengatakan juga " Tsiqoh " Ibnu Hibban memasukkan kedalam siqohnya.
(al-Asqolaniy, III, 1984 : 436-438).

10. Abihi Salim (10 SH. - 73 H.)

Nama lengkapnya : Abdullah bin 'Umar bin al-Khattob bin Nufail al-Quraisy al-Udwa abu Abdurrahman al - Maky.

Guru - gurunya : Rasululla S.a.w., Abu Bakar, Ayahnya Umar, Utsman, Abi Dzar, Aisyah . Dll.

Murid - muridnya : Jabir bin Abdillah, Abdullah bin Abbas, putra-putranya Salim, Abdullah, Hamzah, Bilal hambanya Nafi', Hamba - Ayahnya Aslam, Anak saudaranya hafsho bin Amir, dan lain-lain.

Kualitasnya : Hafshoh mendengar sabda dari Nabi Saw. Abdullah adalah pemuda yang saleh. Beliau adalah orang yang ke dua meriwayatkan hadits setelah Abi Hurairah. Beliau adalah putra yang ke dua dari Umar bin Khottob setelah Hafsho Ummul Mu'minin. Beliau meriwayatkan hadits, sebanyak : 2. 630 buah hadits. Bukhori meriwayatkan dari beliau sebanyak : 81 buah hadits. Muslim : 31 buah hadits. (Acmad Usman, 1982, : 16 - 17).

11. Sufyan bin Uyainah (107 H. - 198 H.)

Nama lengkapnya : Sufyan bin Uyainah bin Abi Imron Maimun al-Hilaly Abu Muhammad al-Kaufi.

Guru - gurunya : Abdul Malik ibnu Umair, Abi Ishaq As-Sabi'i, Ziad bin Alaqoh, Al-Aswad bin Qois, Ibrahim, Musa, Muhammad bani Uqbah, Az-Zuhri. dan lain-lain.

Murid - muridnya : Al-Amasy, Ibnu Juraij, Su'bah, As-Sau_{ri}, Khamad bin Zaid, Al-Khasan bin khayyi, Hamam, Abul Walid at-Toyalisi Abdurrozaq, Muhammad bin 'Isa bin Hibban, Muhammad bin 'Ashim al-Asbahani. dan masih banyak yang lainnya.

Kualitاسnya : Ia seorang tokoh yang cukup di percaya, ahli fiqih, memiliki kemampuan menghafal, seorang imam dan hujjah. Beliau meriwayatkan sebanyak 7.000 hadits, Ia orang terpercaya dan Salih. Imam Syafi'i mengatakan bahwa, kalau tidak ada Malik dan Ibnu Uyainah niscaya ilmu Hijaz akan hilang lenyap. (Al-Ashqolaniy, IV, 1984 : 117-122 dan Achmad Usman, 1982 : 57 - 58).

12. Muhammad bin Al-Munkadir (60 H. - 133 H.)

Nama lengkapnya : Muhammad bin Al-Munkadir bin Abdullah bin al-Hidir bin Abdul 'Azzi bin Amir bin Al-Harits bin Kharitsah bin Said-bin Tiyyam bin Marroh at-Taimy Abu Abdullah.

Guru - gurunya : Ayahnya sendiri, Ibunya; Robi'ah, para Sahabat Abi Hurairah, 'Aisyah Abi Ayyub, Rabi'ah bin Ibad, Safinah, Abi

Qotadah, saudara Ibunya binti Rofiqooh Mas'Ud bin al-Hakim az-Zarqi, Anas, Jabir. dan masih banyak lagi yang lain.

Murid - muridnya : Anak-anaknya sendiri, Yusuf, Al-Munkadidir, Anak dari saudaranya : Ibrahim bin Abi Bakar bin Al-Munkadir, anak saudaranya : Abdurrahman, Zaid bin Aslam, Ibnu 'Uyainah. dan lain-lain.

Kualitasnya : Ishaq bin Rohiwayah dari Ibnu Uyainah, mengatakan beliau adalah punya gelar - " *الصدق* " orang yang terpercaya. Juga beliau adalah orang yang salih , Juga orang yang khafidz. Ibnu Ma'in mengatakan beliau adalah "tsiqoh". Ibnu Hibban memasukkan dalam Tsiqahnya. (Al-Ashqalani, IX, 1984 : 473 - 475).

13. Anas bin Malik (10 SH. - 93 H.)

Nama Lengkapnya : Anas bin Malik bin an-Nadr bin Damdam bin Zaid bin Haram al-Anshari an-Najjari Abu Hamzah.

Guru - gurunya : Rasulullah SAW. Abu Bakar, Utsman, 'Umar, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Rawahah, Fatimah zahrah, Abdurrahman bin Auf serta sahabat-sahabat lain.

Murid - muridnya : Ibrahim bin Maisarah, Bayan bin Basir ,

Al-Hasan, Sulaiman at-Tamimi, Abu Kila^hlah, Abu Mujliz, Abdul Aziz bin Suhaib, Ishaq bin Abi Thol^hhah, Abu Bakar bin Abdillah al-Muzanil, Qotadah Anas bin Sirin, Az-Zuhri. dan lain-lain.

Kualit^{as}nya : Beliau adalah pembantu Rasulullah Saw selama 10 th. Beliau adalah orang yang ke tiga dalam meriwayatkan hadits. Meriwayatkan sebanyak : 2.286 buah. Bukhari Muslim meriwayatkan 218 buah yang di^{se}pakati 168 buah. Beliau usianya cukup panjang 103 tahun. (Achmad usman, 1982 : 18 - 19).

14. Utsman bin Muhammad (- 239 H.)

Nama lengkapnya : Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman bin khousati Al-Absy. Juga disebut Abu Al-Hasan bin Abi Saybah Al-Kaufi yang punya musnad dan ahli tafsir.

Guru - gurunya : Hisyam, Khamid bin Abdurrahman Ar-rowasy, Tol^hhah bin Yahya Az-Zarqy, 'Abdah bin Sulaiman, Abi Khafsho, 'Umaar bin Abdurrahman al-Abair, Al-Qosimi bin Malikal-Mazni dan lain-lain.

Murid - muridnya : At-Turmudzi, An-Nasa'i, Muhammad, Said Abu Zur'ah, Abu Khatim, Zaid bin Ayub Attowus, Utsman bin Khorzadz, Addahli. dan lain - lain.

Kualitasnya : Ibnu Main dari Muhammad bin Khamid Ar Rozi mengatakan beliau adalah "siqoh" Utsman bin Abi Saiybah mengatakan beliau adalah "siqoh". Ibnu Khamid berkata kepada temannya - beliau adalah "tsiqotaini" yang paling terpercaya. Muhammad bin Abdullah al-Hadrami dan lain-lainnya juga mengatakan "tsiqoh" (Al-Asqolani, VII, 1984 : 149 - 151).

15. Ibrahim bin Maisyaroh (- 132 H.)

Nama lengkapnya : Ibrahim bin Maisyaroh al - Makki. Toif.

Guru - gurunya : Anas bin Malik, Wahab bin Abdullah , Ibnu Musayyab. dan lain-lain.

Murid - muridnya : Syu'bah, Sufyan as-Sauri dan Sufyan bin 'Uyainah.

Kualitasnya : Al - Humaidi dari Sufyan bahwa ia berkata : Anda sulit menemukan orang seperti Ibrahim (kepandaiannya dalam Hadits. Beliau siqoh. (Al-Asqolani, I, 172. (Az - Zahabi, I, 1972 : 94).

16. Urwah bin Az-Zubair (23 H. - 93 H.)

Nama lengkapnya : Urwah bin Az-Zubair bin Al-Awam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul 'Aziybin Qosy Al-Asady, Abu 'Abdullah al-Madani.

Guru - gurunya : Ayahnya, Saudaranya 'Abdullah, Ibunya Asmak binti Abi Bakar, 'Aisyah, Alibin Abi Tholib, Said bin Zaid, bin Umar - bin Nufail, Khakimbin khozam, Zaidbin tsabit, Abdullah bin Ja'far, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin 'Umar, Abdullah bin Umar. dan lain-lain.

Murid - muridnya : Anak-anaknya : Abdullah, 'Utsman, Hissam, Muhammad, Yahya, dan cucu-cucunya (anak dari anaknya) 'Umar bin Abdullah bin 'Urwah; Anak saudaranya : Muhammad bin Ja'far ibnu Az-Zubair, Abul Aswad, Muhammad bin Abdurrahman bin Nufail Yatimi, Urwah, Az-Zuhri. dan lain - lain.

Kualitasnya : Beliau adalah ahli dalam bidang ilmu-hadits, beliau juga Khafidz. Ibnu Hibban memasukkan dalam Tsiqohnya. (Al-Asqolani, 1984, VII: 180-185).

17. Aisyah (9 SH. - 58 H.)

- Nama lengkapnya : 'Aisyah binti Abi Bakar As-Siddiq At Taimiyah Ummul Mu'minin, dipanggil- Ummu Abdullah al-Faqihah, Ibunya Ummu Roumah binti Amir bin Uwaimir bin 'Abdisyamsi bin itab bin Azimah bin Sabi'i Dihman bin al-Harits bin Gonom bin Malik bin Kananah.
- Guru - gurunya : Nabi Saw. Ayahnya, Umar, Hamzah bin Umar Al-Aslami, Said bin Abi Waqos, Damah binti Wahab, Asid bin Hudlair. Dan lain - lain.
- Murid -muridnya : Saudaranya Ummu Kalsum, Saudara persusuan Auf bin Al-Harits, bin Attufail, Abu Hurairah, Abu Musa, Zaid bin Halid, Ibnu Abbas, Abdullah bin Urwah bin Az-Zubair bin al-Awwam. dan lain - lain.
- Kualitasnya : Beliau adalah orang yang ke empat setelah Anas bin Malik. Meriwayatkan - hadits sebanyak : 2.210 buah. Dia termasuk orang yang cerdas dan suka menuntut ilmu. Urwah pernah mengatakan Saya tidak pernah melihat orang yang sangat pandai tentang al-Qur'an, Far'id, halal dan haram, syiir, penfatfa. (Usman, 1982: 19-20. Hajar, XII: 433-5).

18. Yahya (Ibnu Abi Ishaq) (- 136 H.)

Nama lengkapnya : Yahya bin Abi Ishaq al-Hadramy.

Guru - gurunya : Anas bin Malik, Salim bin Abdullah - bin Umar, Said bin Abil Hasan, Sulaiman al-Agry, Sulaiman bin Yasar, Abdurrahman bin Abi Bakar Assaqofi, 'Uqbah bin Abdul ghofir. dan lain-lain.

Murid - muridnya : Muhammad bin Yasiroini, Yahya bin Abi katsir, As-Sauri, Syu'bah, Wahib Hasyim, Abdul Warits bin Said, Abdul 'Ali, Ibad bin Al-Awam. Dan lain - lain.

Kualitasnya : Ibnu Ma'in dari Abdul Aziz " Tsiqoh " Ulama' yang lain mengatakan "Tsiqoh" Ibnu Said juga mengatakan " Tsiqoh " Beliau adalah dekat dengan al-Qur'an dan berilmu di negeri Arabiya. An-Nasa'i mengatakan " tsiqoh " Ibnu Hibban memasukkan dalam tsiqohnya. (Al-Asqolani, 1984, XI : 177-178).

19. Ismail bin Muhammad (- 134 H.)

Nama lengkapnya : Ismail bin Muhammad said bin Abi Waqos az-Zuhri al-Madani .

Guru - gurunya : Anas, Abihi (ayahnya) Muhammad, Umai

yah Amir, Mus'ab, Khamzah bin Mughiroh, Khamid bin Abdurrahman. Dan lain-lain.

Murid - muridnya : Anak - anaknya : Abu Bakar bin Ismail, Sholikh bin Kaisan, Abdullah bin Ja'far al-Mukhrami, Sulaiman bin bilal, Ibnu Jubaij. Dan lain-lain.

Kualitasnya : Mu'awiyah bin Sholikh dari Yahya bin Ma'in tabi'i madinah, Ibnu Said mengatakan beliau "tsiqoh".
Ibnu Ma'in mengatakan "tsiqot hujjah"
An-Nasa'i mengatakan beliau "tsiqoh"
Ibnu hibban memasukkan dalam tsiqohnya. (al-Asqolani, VII, 1984:329-330)

20. Khamid bin Abdurrahman (- 105 H.)

Nama lengkapnya : Khamid bin Abdurrahman bin Auf az-zuhri Abu Ibrahim. Sebagian lain menyebutnya dengan Abu Utsman al-Madan Al-Madani.

Guru - gurunya : Ayahnya, Ibunya Ummikulsum, Umar, Usman, Said bin Zaid, Abi Hurairoh, dan lain - lain.

Murid - muridnya : Anak saudaranya: Said bin Ibrahim, Anaknya : Abdurrahman, Ibnu Abi Malikah. Dan lain - lain.

Kualitasnya : Al-Ajali, Abu Zur'ah, Abu Kharos me
ngatakan beliau tsiqoh.

Al - Waqidi serta ulama' lain menga-
takan beliau adalah "tsiqoh".

(al-Asqolani, III, 1984:45 - 46)

21. As-Saib bin Yazid (- 88 H.)

Nama lengkapnya : As-Saib bin Yazid bin Said bin Tsama
mah bin al-Aswad al-Kindi.

Guru gurunya : Rasulullah (Nabi) Saw. Umar, Utsman
Abdullah bin as-Saidi, Ayahnya Yazid,
Al-Alla'i bin Al-Hadrami. dan lain".

Murid - muridnya : Anaknya: Abdullah, Ju'dah bin Abdur-
rahman, Ibrahim bin Abdullah bin Qor
dhi, Khamid bin Abdurrahman bin Auf,
Abdurrahman ibnu Hamid. Dan lain-lain

Kualitasnya : Beliau adalah pernah berhajji bersa-
ma Rasul Saw. dan beliau termasuk sa
habat Rasulullah yang jelas beliau -
"tsiqoh" dan haditsnya (sanadnya) ber
sambung murid dan gurunya.
(al-Asqolani, III, 1984:450-456)

22. Al - Alla'i bin Al-Hadrami (- 14 H.)

Nama lengkapnya : Al-Alla'i bin Al-Hadrami khalifah ba
ni Umayyah yang bernama : Al-Hadrami
Abdullah bin Amar Ibnu Akbar bin Rabi'

ah bin Malik bin 'Uwif.

Guru - gurunya : Nabi Saw. ketika waktu hijrah.

Murid - muridnya : As- Saib bin Yazid, Abu Hurairoh, kha-
yan al-A'raj, Sahim bin Munjab, dan
Zaid bin khadir.

Kualitasnya : Beliau adalah sahabat Rasulullah ya-
yang jelas kualitasnya adalah siqoh.
beliau meninggal di Basroh pada ta-
hun 14. Ibnu Hibban mengatakan tahun
12 di Bakhrair, sebagian yang lain ,
mengatakan tahun 11 H.

(Al-Asqolani, VII, 1984:128-129)

23. Abdullah bin Sa'id (- 157 H.)

Nama lengkapnya : Abdullah bin Said Khasin Al-Kindi --
Abu Said al-Asjal Kaufi.

Guru - gurunya : Isma'il bin Aliyah, Khafsho bin Ghi-
yas, Abi Asamah, Abdussalam bin Harp,
Hasyim, Ziad bin al-Hasan bin Farot
al-Fazat, dan lain-lain.

Murid - Muridnya : Abu Zur'ah, Abu Khatim, Ibnu Khuza'im,
mah, Umar bin Muhammad bin Bajir, ib-
nu Abi Khatim, Ibnu Abi ad-Dunya, Dan
lain lain.

Kualitasnya : Ibnu Ma'in mengatakan Abdullah tidak ada kecacatannya.

Ibnu Hatim mengatakan tsiqoh beliau dapat gelar " Shuduq ".

An-Nasa'i mengatakan beliau adalah - Shuduq (orang yang dapat dipercaya).

Ibnu Hibban memasukkan dalam tsiqohnya. Al-Kholili mengatakan " Tsiqoh".

(Al-Asqolani, V, 1984 :236-237).

24. Khafsho (117 H. - 195 H.)

Nama lengkapnya : Khafsho bin Ghiyas bin Toliq bin Muawiyah bin Malik bin al-Kharits bin tsa'labah an-Nukho'i Abu Umar al-Kaufiy.

Guru - gurunya : Juddah , Isma'il bin Abi Kholid, Ash'asts al-Jadani. Dan lain-lain.

Murid - muridnya : Akhmad, Iskhaq, Aliy, Ibnu Ma'in, Abu Na'im, Abu Dawud. Dan lain - lain.

Kualitasnya : Para ulama' muhaddutsun mengatakan , bahwa beliau adalah orang yang tsiqoh. Ishaq bin Mansur dan yang lainnya mengatakan " tsiqoh ", Ya'kub juga mengatakan "tsiqoh", An-Nasa'i dan Ibn Kharosy mengatakan "tsiqoh". Dan lain-lain. (Hajar, XI, 1984 :415-418).

25. Abdurrahman bin Khamid (- 137 H.)

- Nama lengkapnya : Abdurrahman bin Khamid bin Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri Al-Madani.
- Guru - gurunya : Ayahnya , Said bin Musayyab, As-Saib bin Yazid, Abdul Malik bin Abi Bakar Ibnu Abdurrahman, Urwah.
- Murid - muridnya : Sholikh bin Kaisan, Sulaiman bin Bilal, Khatim bin Isma'il, Qotton, Abu Dhomroh, Ibnu 'Uyainah.dan lain-lain
- Kualitasnya : Ibnu Ishaq mengatakan beliau tidak cacat dalam haditsnya.
 Abu Hatim dan Abu Dawud mengatakan :
 "Tsiqoh".
 Ibnu Hibban memasukkan dalam tsiqohnya.
 Ibnu Sa'id, Al-Ajali, An-Nasa'i dalam jarah dan ta'dil juga mengatakan
 " tsiqoh ".
 (Al-Asqolani, VI, 1984, : 164-165)